

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L) adalah jenis tanaman sayuran polong semusim yang termasuk ke dalam famili Leguminosae (kacang-kacangan. Tingginya minat konsumen terhadap kacang buncis merespon petani dengan melakukan upaya meningkatkan produksi kacang buncis. Upaya peningkatan produksi dengan menggunakan pupuk kandang berhasil meningkatkan produksi kacang buncis dari 24.442 ton pada tahun 2008 menjadi 45.501 ton pada tahun 2010 (BPS, 2012).

Utari (1992) dalam Ari H dan Syakiroh J (2008) menambahkan bahwa sayuran buncis paling banyak diminati karena tanaman tersebut mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi dan juga banyak disukai banyak orang terutama baby buncis. Ashari (1995) menyatakan bahwa kandungan gizi biji buncis dalam 100 gram adalah air sekitar 10 ml, protein 24 g, lemak 1,7 g, karbohidrat 57 g, serat 4 g, kalium 110 mg, dan besi 8 mg.

Peningkatan produksi tanaman buncis memerlukan persyaratan yang sesuai dengan kebutuhan buncis salah satunya penyediaan unsur hara yang diperlukan. Apabila akan dikembangkan di Madura memerlukan upaya peningkatan unsur hara karena tanah di Madura mengandung unsur hara yang kurang baik, akan tetapi kondisi ini dapat diatasi dengan cara pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik yang sangat mudah didapat dari masyarakat di wilayah Madura. Salah satu pupuk organik yang sering digunakan yakni pupuk kotoran hewan, seperti kotoran kambing, sapi, ayam, dan lain-lain. Selain berbentuk padat ada juga yang berbentuk cair yang berasal dari air kencing (urin) hewan. Pupuk kotoran hewan banyak mengandung unsur hara makro dan mikro (Anonymous, 2013^a).

Pupuk kotoran hewan yang sering digunakan adalah pupuk kotoran sapi, karena pupuk kotoran sapi merupakan pupuk padat yang mempunyai kandungan air dan lendir, pupuk kotoran sapi ini termasuk pupuk dingin karena perubahan dari bahan yang terkandung dalam pupuk menjadi tersedia dalam tanah berlangsung secara perlahan-lahan (Anonymous, 2011^a). Selanjutnya pupuk kotoran sapi memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pupuk sintetis, selain kandungan nitrogen

(N), fosfor (P) dan kalium (K) yang cukup tinggi pupuk kotoran sapi ini mengandung unsur hara yang lengkap. Pupuk kotoran sapi merupakan salah satu pupuk organik yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas tanah baik tekstur maupun kandungan unsur hara bagi tanaman.

Penelitian tentang pengaruh dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil baby buncis yang ditanam pada tanah planosol karena berdasarkan hasil analisis tanah planosol mempunyai kandungan unsur hara yang nitrogen 0.27% (rendah), fosfor 17.08% (tinggi) dan kalium 4.38% (tinggi),

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.

1.5. Hipotesis Penelitian

Diduga pemberian pupuk kotoran sapi dengan dosis 15 ton/Ha dapat memberikan pengaruh yang paling baik terhadap tanaman buncis.